

Affiliation:

Universitas Muhammadiyah Jember,
Indonesia

***Correspondence:**

rendymirwanaspirandi@unmuhjember.
.ac.id

This Article is Available in:

[https://journal.umy.ac.id/index.
php/jati/article/view/9564](https://journal.umy.ac.id/index.php/jati/article/view/9564)

DOI:

<https://doi.org/10.18196/jati.030229>

Citation:

Aspirandi, R., Setianingsih, W.,
Ramadhana, R., & Maftahah, R.
(2020). Peran Accounting Information
Bagi Investor Islami. *Jati: Jurnal
Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(2), 80-
93.

Article History

Received:

18 Agustus 2020

Reviewed:

12 September 2020

Revised:

21 October 2020

Accepted:

02 November 2020

Topic Article:

Akuntansi Keperilakuan

Article Type: Research Paper

Peran Accounting Information Bagi Investor Islami

Rendy Mirwan Aspirandi*¹, Wahyu Eko Setianingsih², Ramadhana³,
Riif Maftahah⁴

Abstract:

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) reported growth in the number of investors in Indonesia reached 44.06%. In fact, the growth in the number of investors is not proportional to the growth in the IHSG performance. The purpose of this study was to analyze the role of accounting information in making investment decisions. Frequency distribution analysis was used in this study. The analysis shows that the primary reason for investors in making investment decisions is an analysis of the company's current financial statements, an indicator of Accounting Information variables. Accounting Information variable analysis found that Investors registered at GI BEI Muhammadiyah University of Jember considered Accounting Information more than other places. Consequently, the following are investors who are more concerned with Accounting Information compared to their peers: 21-30 years old investors, investors with a bachelor's degree in education, and investors who have investment experience for 4-6 years. Also, Islamic investors considered Accounting Information at 63.44%.

Keywords: Islamic Investor, Neutral Information, Accounting Information, Self Image/Firm-Image Coincidence, Classic.

Abstrak:

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwa pertumbuhan jumlah investor di Indonesia mencapai 44,06%. Pada kenyataannya pertumbuhan jumlah investor tidak sebanding dengan pertumbuhan kinerja IHSG. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran Accounting Information terhadap pengambilan keputusan investasi. Metode yang digunakan adalah analisis distribusi frekuensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa peringkat pertama dalam kasus sangat dipertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan saat ini yang merupakan indikator variabel Accounting Information. Analisis variabel Accounting Information ditemukan bahwa Investor yang terdaftar di GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember lebih mempertimbangkan Accounting Information dibandingkan dengan Investor yang terdaftar di tempat lainnya. Investor berusia 21-30 tahun ditemukan lebih mempertimbangkan Accounting Information dibandingkan investor lainnya. Investor bertingkat pendidikan S1 lebih mempertimbangkan Accounting Information dibandingkan yang lainnya. Investor yang memiliki pengalaman berinvestasi selama 4-6 tahun lebih mempertimbangkan Accounting Information dibandingkan investor lainnya. Investor islami memiliki proporsi 63,44% mempertimbangkan Accounting Information.

Kata Kunci: Investor Islami, Neutral Information, Accounting Information, Self Image/Firm-Image Coincidence, Classic.

PENDAHULUAN

Investor di pasar modal Indonesia terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. “Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwa pertumbuhan jumlah investor di Indonesia mencapai 44,06%” (www.market.bisnis.com). Pertumbuhan jumlah investor tersebut dapat dilihat dari bertambahnya jumlah Single Investor Identification (SID). SID merupakan nomor induk setiap investor yang ada di pasar modal Indonesia. Selain pertumbuhan jumlah investor yang menjadi penanda terus tumbuhnya pasar modal Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga turut menjadi patokan. IHSG dari tahun 2014 sampai 2018 terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan IHSG dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pertumbuhan IHSG 10 Tahun Terakhir

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perolehan
2008	1355.41	nilai awal	nilai awal
2009	2534.36	86.98%	86.98%
2010	3703.51	46.13%	173.24%
2011	3821.99	3.20%	181.98%
2012	4316.69	12.94%	218.48%
2013	4274.18	-0.98%	215.34%
2014	5226.95	22.29%	285.64%
2015	4593.01	-12.13%	238.86%
2016	5296.71	15.32%	290.78%
2017	6355.65	19.99%	368.91%
2018	6194.5	-2.54%	357.02%
Kinerja IHSG disetahunkan			16.41%

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan IHSG hanya 16,41% selama 10 tahun. Pada kenyataannya pertumbuhan jumlah investor mencapai 44,06%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak investor-investor baru yang takut untuk merealisasikan investasinya di Pasar Modal Indonesia. Jadi, kebanyakan SID yang terbentuk hanya SID yang tidur tanpa ada aktivitas investasi. Ketakutan para investor baru ini dipengaruhi oleh banyak factor, antarlain: *Neutral Information*, *Accounting Information*, *Self Image/Firm-Image Coincidence*, *Classic*, *Social Relevance*, *Advocate Recommendation*, dan *Personal Financial Need* (Christanti et al., 2011).

Neutral Information (Ne) adalah informasi berasal dari luar yang menunjukkan gambaran agar informasi-informasi yang didapat tidak berat sebelah, informasi ini mencakup ulasan dan informasi dari media tentang keuangan maupun keadaan ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan investasi yang meliputi informasi tentang keadaan atau kondisi saat ini dengan perkembangan investasi yang ada serta hal-hal lain yang berhubungan dengan investasi dan keuangan, pemberitaan atau atau ulasan dimedia umum, perubahan harga saham, ulasan dari analisis keuangan yang dipublikasikan dimedia, dan indikator ekonomi. *Accounting Information* (Ac) atau yang sering disebut dengan informasi akuntansi merupakan informasi yang dihasilkan oleh data-data akuntansi baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. *Classic* (CI) merupakan kemampuan investor menentukan kriteria pada dasar ekonomis dari perilaku investor, meliputi informasi tentang

deviden yang diharapkan, harga saham pada pembukaan, konsekuensi pajak yang harus ditanggung dan kemampuan untuk memperkecil risiko. (Anna et. al.). *Self Image/Firm-Image Coincidence* (Se) merupakan informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap perusahaan, meliputi informasi tentang reputasi perusahaan, posisi perusahaan pada industri yaitu termasuk market leader atau market follower, new comers, perkiraan produk dan pelayanan perusahaan, mengetahui etika-etika perusahaan, nilai saham perusahaan pada waktu yang lalu (Nagy dan Obenberger, 1994).

Social Relevance (So) menyangkut informasi keberadaan saham perusahaan di bursa saham dan tanggung jawab sosial perusahaan, yang meliputi informasi tentang posisi saham dalam saham-saham yang terdaftar pada bursa saham termasuk saham blue chip atau second liner, jenis investasi yang beroperasi di area lokal, jenis investasi yang beroperasi di area internasional, dan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (*Corporate Social Responsibility*) (Nagy dan Obenberger, 1994). *Advocate Recommendation* (Ad) merupakan sumber informasi dapat membangun gagasan dan pemahaman berdasarkan rekomendasi yang telah diberikan dengan memperhatikan kepentingan tetap dalam hasil pada kegiatan pokok investor, hal ini juga diungkapkan oleh Toral (2002) bahwa investor dalam pemilihan investasi membutuhkan tenaga profesional sehingga tidak ada kecemasan dalam memilih investasi di saat keadaan pasar sedang lesu, informasi tersebut meliputi rekomendasi dari broker, rekomendasi dari teman, dan pendapat dari keluarga (Nagy dan Obenberger, 1994). *Personal Financial Needs* (Pe) jenis informasi ini didapat berdasarkan pengalaman investor dalam melihat nilai investasi dan perhitungan pada pengeluaran konsumsi sebagai seorang yang sungguh independen, yang meliputi informasi tentang target hasil dari investasi untuk memenuhi keuangan pribadi, estimasi dana untuk investasi, keinginan diversifikasi, melihat kembali kinerja portofolio saham yang dimiliki di masa yang lalu, melihat alternatif investasi lain selain yang telah dimiliki dengan melakukan perbandingan alternatif investasi selain saham, misalnya obligasi, emas, deposito, dan lain-lain (Nagy dan Obenberger, 1994).

Seorang investor rasional seharusnya memiliki dasar dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi adalah *Accounting Information*. Investor islami lebih mengutamakan aktivitas perusahaan yang berdasarkan konsep-konsep keislaman (hukum islam). Hukum islam ini dapat dikaitkan dengan beberapa hal, seperti: produk dan jasa perusahaan harus halal, total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45%:55%), dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan tidak lebih dari 10% (DSN MUI No. 40 Tahun 2003).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Merikas et al., 2011) menemukan bahwa *Accounting Information* menjadi indikator utama yang mempengaruhi perilaku investor di Greek Stock Exchange. (Al-Tamimi, 2014) menemukan bahwa *Accounting Information* sangat mempengaruhi perilaku investor di pasar modal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Christanti et al., 2011) menyatakan bahwa *Accounting Information* sangat dipertimbangkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan investasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Obamuyi, 2013) menemukan bahwa *Accounting Information* tidak mempengaruhi keputusan investor ketika dilihat pada keadaan tingkat pendapatan

investor di Nigeria. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian Peran Accounting Information Bagi Investor Islami masih perlu dan penting untuk dilakukan mengingat *Accounting Information* merupakan produk akuntansi keuangan satu-satunya yang dapat menjadi suatu rujukan bagi investor. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis landasan pengambilan keputusan investasi *Accounting Information* pada investor secara umum dan investor islami di Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Neutral Information (Ne), memiliki 3 buah indikator dan dinilai dengan kuesioner berskala Likert 1 s/d 3. *Accounting Information* (Ac) memiliki 4 buah indikator dan dinilai dengan kuesioner berskala Likert 1 s/d 3. Classic (Cl) memiliki 3 buah indikator dan dinilai dengan kuesioner berskala Likert 1 s/d 3. Self Image/Firm-image Coincidence (Se) memiliki 4 buah indikator dan dinilai dengan kuesioner berskala Likert 1 s/d 3. Social Relevance (So) memiliki 2 buah indikator dan dinilai dengan kuesioner berskala Likert 1 s/d 3. Advocate Recommendation (Ad) memiliki 3 buah indikator dan dinilai dengan kuesioner berskala Likert 1 s/d 3. Personal Financial Needs (Pe) memiliki 4 buah indikator dan dinilai dengan kuesioner berskala Likert 1 s/d 3. Skala 1 Tidak Dipertimbangkan, Skala 2 Dipertimbangkan, dan Skala 3 Sangat Dipertimbangkan. Skala penilaian ini berdasarkan skala yang dipergunakan oleh (Merikas et al., 2011) dan (Christanti et al., 2011) dengan beberapa penyesuaian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di Kabupaten Jember, yaitu: GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember, STIE Mandala Jember dan GI BEI Universitas Jember. Alasan pemilihan Kabupaten Jember adalah investor di Kabupaten Jember dirasa mampu mewakili keseluruhan karakteristik investor di BEI. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling. Kuesioner akan dirancang dalam bentuk kuesioner elektronik menggunakan fasilitas Google Forms. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1168}{1 + 1168(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1168}{12,68} = 92$$

Keterangan :

- n = Ukuran Sample/Jumlah Responden
- N = Ukuran Populasi
- e = Tingkat Kesalahan

Pada hitungan metode slovin diatas didapatkan populasi penelitian sebanyak 1168 investor dari GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember, STIE Mandala Jember dan GI BEI Universitas Jember. Selanjutnya populasi menjadi dasar dalam perhitungan sampel berdasarkan metode slovin yang ditemukan sebanyak 92 sampel investor.

Uji kualitas data penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis distribusi frekuensi dan analisis crosstab yang dibantu dengan software SPSS 21. Analisis distribusi frekuensi digunakan karena penelitian ini pada dasarnya menganalisis pengambilan keputusan investasi dari beberapa investor, yang satu sama lain

akan memiliki pandangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis besarnya variabel pengambilan keputusan investasi yang terbanyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebarakan kepada responden selama 30 hari melalui media elektronik Google Form menghasilkan 102 tanggapan dan menghapus 9 tanggapan dengan data isian yang tidak lengkap sehingga total tanggapan yang dapat diolah sebanyak 93 tanggapan. Uji validitas data menghasilkan semua indikator Variabel Ne (Neutral Information), Ac (Accounting Information), Cl (Classic), Se (Self Image/Firm-Image Coincidence), So (Social Relevance), Ad (Advocate Recommendation), dan Pe (Personal Financial Need) berkorelasi signifikan terhadap total konstruk Variabel Ne (Neutral Information), Ac (Accounting Information), Cl (Classic), Se (Self Image/Firm-Image Coincidence), So (Social Relevance), Ad (Advocate Recommendation), dan Pe (Personal Financial Need).

Uji Reliabilitas data menghasilkan nilai yang tergolong rendah. Uji reliabilitas data pada dasarnya digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden, jadi jawaban yang sangat melenceng dari kebanyakan jawaban responden akan dianggap sebagai outlier dan menyebabkan data tidak reliabel (Ghozali, 2016). Namun, ketika kita melihat dasar dari penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat preferensi para responden yang terdiri dari investor dalam mengambil keputusan investasinya. Jadi sudah wajar apabila jawaban responden bervariasi, karena preferensi masing-masing investor akan berbeda dan tidak dapat disama ratakan.

Pada Tabel 2 berikut akan disajikan ringkasan mengenai frekuensi variabel yang sangat dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Tabel 2. Frekuensi Variabel yang Sangat Dipertimbangkan dalam Keputusan Investasi

Kategori	Peringkat	Variabel	Jumlah	Persentase
Ac	1	Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan saat ini	86	92,47%
Pe	2	Estimasi dana untuk investasi	85	91,39%
Ac	3	Pendapatan perusahaan yang diharapkan	84	90,32%
Se	4	Harga saham sebelumnya	83	89,25%
Ne	5	Perubahan harga dari saham perusahaan baru-baru ini	81	87,09%
Cl	6	Harga saham pembukaan setiap harinya	76	81,72%
Ad	7	Rekomendasi saham dari teman atau teman kerja	76	81,72%
Ne	8	Kondisi perekonomian saat ini secara umum	73	78,49%
Cl	9	Besar dividen yang diharapkan untuk didapatkan	73	78,49%
Ne	10	Pemberitaan/ulasan di media massa/media keuangan	71	76,34%
Cl	11	Diversifikasi saham dalam portofolio untuk memperkecil risiko kemungkinan kerugian yang dialami	67	72,04%
Pe	12	Kinerja portofolio saham yang dimiliki di masa lalu	66	70,97%
Ad	13	Rekomendasi saham dari broker	61	65,59%
Se	14	Reputasi perusahaan	58	62,37%
Pe	15	Target hasil investasi yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan keuangan pribadi	58	62,37%
Ac	16	Kemampuan bursa saham saat ini	52	55,91%
So	17	Posisi saham dalam daftar bursa saham	51	54,84%

Aspirandi, Setianingsih, Ramadhana, Maftahah
Peran Accounting Information Bagi Investor Islami

		(bluechip, second liner)		
Pe	18	Perbandingan alternatif investasi lain (obligasi, emas, deposito, dll.)	37	39,79%
Se	19	Posisi perusahaan dalam industri (market leader, market follower, new comers, dll.)	20	21,51%
Se	20	Etika perusahaan	17	18,28%
Ac	21	Data dalam laporan/prospektus perusahaan	14	15,05%
So	22	Bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (CSR)	14	15,05%
Ad	23	Rekomendasi saham dari pendapat keluarga	8	8,60%

Sumber: Data diolah

Keterangan:

Ne	: Neutral Information	So	: Social Relevance
Ac	: <i>Accounting Information</i>	Ad	: Advocate Recommendation
Cl	: Classic	Pe	: Personal Financial Need
Se	: Self Image/Firm-Image Coincidence		

Pada Tabel 2 diketahui bahwa di peringkat pertama dalam kasus sangat dipertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan saat ini yang dijawab oleh 86 (92,47%) investor. Indikator Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan saat ini adalah indikator dari Variable *Accounting Information* (Ac). Hasil ini membuktikan bahwa pada analisis karakteristik responden yang telah dibahas bahwa responden terbanyak terdiri dari para investor yang beragama islam. Investor beragama islam sudah pasti akan berpikir rasional dan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai landasan untuk melakukan investasi. Jadi, investor islam tidak mengambil keputusan investasi secara gambling (untung-untungan), karena sifat gambling adalah sebagian dari riba. Seperti yang telah tersurat dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah 275-276 yang artinya :

"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena (tekanan) penyakit gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapatkan peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya, dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang mengulangi (mengambil riba), maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya" (QS. Al Baqarah : 275).

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah . Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa" (QS. Al Baqarah : 276).

Pada Surat Surat Al Baqarah 275-276 telah dijelaskan bahwa riba sangat dilarang keras dalam agama Islam. Investor yang memiliki landasan dalam pengambilan keputusan investasinya berarti investor tersebut juga telah memenuhi persyaratan halalnya suatu investasi saham, seperti Fatwa DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal Pasal 5 Nomor 2 mengenai Transaksi Yang Dilarang yang berbunyi Transaksi yang mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman.

Tabel 3 akan menyajikan hasil dari analisis tabulasi silang (crosstab) antara variabel penelitian terhadap Asal Investor terdaftar sebagai investor di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3. Analisis Crosstab Mengenai Asal Investor

VARIABEL	KRITERIA	GI BEI UNIVERSITAS	GI BEI STIE	GI BEI
		MUHAMMADIYAH	MANDALA	UNIVERSITAS
		JEMBER	JEMBER	JEMBER
Ne	Tidak Dipertimbangkan	6	21	5
	Kadang-Kadang			
	Dipertimbangkan	10	3	9
Ac	Sangat Dipertimbangkan	104	51	74
	Tidak Dipertimbangkan	26	31	26
	Kadang-Kadang			
Cl	Dipertimbangkan	27	10	16
	Sangat Dipertimbangkan	107	59	70
	Tidak Dipertimbangkan	11	9	7
Se	Kadang-Kadang			
	Dipertimbangkan	21	5	10
	Sangat Dipertimbangkan	88	61	67
So	Tidak Dipertimbangkan	56	36	38
	Kadang-Kadang			
	Dipertimbangkan	31	16	17
Ad	Sangat Dipertimbangkan	73	48	57
	Tidak Dipertimbangkan	36	22	20
	Kadang-Kadang			
Pe	Dipertimbangkan	21	9	13
	Sangat Dipertimbangkan	23	19	23
	Tidak Dipertimbangkan	37	26	31
Ad	Kadang-Kadang			
	Dipertimbangkan	27	5	8
	Sangat Dipertimbangkan	56	44	45
Pe	Tidak Dipertimbangkan	31	19	19
	Kadang-Kadang			
	Dipertimbangkan	34	9	14
Pe	Sangat Dipertimbangkan	95	72	79

Sumber: Data diolah

Hasil pengolahan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jawaban sangat dipertimbangkan pada variabel Ac (*Accounting Information*) dari Investor yang terdaftar di GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember sebesar 66,88% dari total jawaban Variabel Ac, Investor yang terdaftar di GI BEI STIE Mandala Jember sebesar 59,00% dari total jawaban Variabel Ac dan Investor yang terdaftar di GI BEI Universitas Jember sebesar 62,50% dari total jawaban Variabel Ac. Hasil analisis lanjutan ini membuktikan bahwa Investor yang terdaftar di GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember lebih mempertimbangkan *Accounting Information* atau Informasi Akuntansi dibandingkan dengan Investor yang terdaftar di GI BEI STIE Mandala Jember dan GI BEI Universitas Jember. Hal ini dapat dipengaruhi dengan Mitra Sekuritas yang dijalin oleh GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember yaitu Kresna Sekuritas. Perwakilan dari Kresna Sekuritas setiap tahunnya mengunjungi para Investor GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember untuk memberikan seminar/workshop mengenai perkembangan pasar modal dan perekonomian di Indonesia. Pada sesi khusus, perwakilan Kresna Sekuritas juga memberikan bekal pengetahuan mengenai cara melakukan analisis Fundamental berupa cara menggunakan informasi akuntansi dan analisis Teknikal kepada para Investor GI BEI Universitas Muhammadiyah

Jember. Bekal ilmu ini pada kenyataannya sangat dibutuhkan oleh para Investor dalam memberikan landasan pengambilan keputusan investasi. Hal ini diperkuat dengan karakteristik penanaman iman kepada para Investor di GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember bahwa berinvestasi tidak hanya mengenai seberapa besar kita mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek, tetapi para investor diberikan pendalaman iman dan takwa mengenai kegiatan investasi yang sebenarnya adalah mengambil keputusan investasi dengan mengetahui keadaan fundamental perusahaan yang akan dibeli. Satu-satunya cara kita mengetahui keadaan perusahaan yang sahamnya akan kita beli adalah hanya dengan menggunakan informasi akuntansi sebagai landasan fundamental dalam menilai kinerja perusahaan masa lalu, saat ini dan masa depan.

Tabel 4 merupakan hasil analisis crosstab antara jenis kelamin dan tujuh variabel penelitian. Analisis dihasilkan oleh SPSS 21.

Tabel 4. Analisis Crosstab Mengenai Jenis Kelamin

VARIABEL	KRITERIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Ne	Tidak Dipertimbangkan	11	21
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	6	16
	Sangat Dipertimbangkan	127	98
Ac	Tidak Dipertimbangkan	41	42
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	28	25
	Sangat Dipertimbangkan	123	113
Cl	Tidak Dipertimbangkan	14	13
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	17	19
	Sangat Dipertimbangkan	113	103
Se	Tidak Dipertimbangkan	67	63
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	31	33
	Sangat Dipertimbangkan	94	84
So	Tidak Dipertimbangkan	39	39
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	23	20
	Sangat Dipertimbangkan	34	32
Ad	Tidak Dipertimbangkan	49	45
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	17	23
	Sangat Dipertimbangkan	78	67
Pe	Tidak Dipertimbangkan	39	30
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	27	30
	Sangat Dipertimbangkan	126	120

Sumber: Data diolah

Hasil yang ditunjukkan Tabel 4 menunjukkan bahwa investor laki-laki menjawab sangat dipertimbangkan sebesar 64,06% lebih besar dibandingkan investor perempuan sebesar 62,78% dari total jawaban variabel Ac (*Accounting Information*). Hasil ini menunjukkan bahwa investor laki-laki lebih memahami cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang merupakan hasil dari informasi akuntansi dibandingkan investor perempuan, jadi investor laki-laki lebih mempertimbangkan informasi akuntansi.

Tabel 5 berikut menyajikan hasil analisis crosstab antara variabel penelitian terhadap usia responden.

Tabel 5. Analisis Crosstab Menurut Usia

VARIABEL		KRITERIA	<21	21-30	31-40	41-50	>50
Ne	Tidak Dipertimbangkan		11	21	0	0	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan		5	16	1	0	0
	Sangat Dipertimbangkan		38	164	14	6	3
Ac	Tidak Dipertimbangkan		19	59	2	3	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan		13	38	2	0	0
	Sangat Dipertimbangkan		40	171	16	5	4
Cl	Tidak Dipertimbangkan		13	13	1	0	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan		10	22	4	0	0
	Sangat Dipertimbangkan		31	166	10	6	3
Se	Tidak Dipertimbangkan		29	97	2	2	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan		13	44	6	1	0
	Sangat Dipertimbangkan		30	127	12	5	4
So	Tidak Dipertimbangkan		18	57	1	2	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan		7	30	6	0	0
	Sangat Dipertimbangkan		11	47	3	2	2
Ad	Tidak Dipertimbangkan		13	74	5	2	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan		15	20	5	0	0
	Sangat Dipertimbangkan		26	107	5	4	3
Pe	Tidak Dipertimbangkan		16	51	2	0	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan		12	39	6	0	0
	Sangat Dipertimbangkan		44	178	12	8	4

Sumber: Data diolah

Hasil yang disajikan Tabel 5 menunjukkan bahwa investor yang paling memperhatikan variabel Ac adalah investor yang berusia >50 tahun yaitu 100,00%. Selanjutnya, investor yang berusia 31-40 sebesar 80,00%; investor yang berusia 21-30 sebesar 63,81%; investor yang berusia 41-50 sebesar 62,50%; dan investor yang berusia <21 tahun sebesar 55,56%. Apabila kita mengambil kesimpulan bahwa Investor yang berusia >50 merupakan investor yang paling mempertimbangkan variabel Ac, maka kesimpulan ini tidak akurat. Hal ini dikarenakan jumlah investor yang berusia >50 tahun hanya 1 orang. Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa jumlah responden yang mayoritas adalah investor yang berusia 21-30 tahun. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 63,81% investor berusia 21-30 tahun telah mempertimbangkan variabel Ac (*Accounting Information*). Hasil Crosstab Usia terhadap Lama Menjadi Investor menunjukkan bahwa investor yang berusia 21-30 memiliki mayoritas berpengalaman dipasar modal 1-3 tahun. Jadi, investor usia 21-30 sudah memiliki bekal yang cukup dalam berpraktik berinvestasi di pasar modal dengan mengetahui cara analisis fundamental berupa penggunaan informasi akuntansi yaitu analisis laporan keuangan dan proyeksi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 6 akan menyajikan hasil analisis crosstab tingkat pendidikan responden terhadap variabel penelitian.

Tabel 6. Analisis Crosstab Tingkat Pendidikan

VARIABEL	KRITERIA	SD	SMP	SMA	S1	S2	S3
Ne	Tidak Dipertimbangkan	0	0	26	6	0	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	0	0	6	13	3	0
	Sangat Dipertimbangkan	0	0	76	134	10	0
Ac	Tidak Dipertimbangkan	0	0	41	40	3	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	0	0	20	26	7	0
	Sangat Dipertimbangkan	0	0	83	138	15	0
Cl	Tidak Dipertimbangkan	0	0	21	6	0	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	0	0	11	18	7	0
	Sangat Dipertimbangkan	0	0	76	129	11	0
Se	Tidak Dipertimbangkan	0	0	73	55	2	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	0	0	14	44	6	0
	Sangat Dipertimbangkan	0	0	57	105	16	0
So	Tidak Dipertimbangkan	0	0	41	35	2	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	0	0	15	24	4	0
	Sangat Dipertimbangkan	0	0	16	43	6	0
Ad	Tidak Dipertimbangkan	0	0	35	53	6	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	0	0	8	25	7	0
	Sangat Dipertimbangkan	0	0	65	75	5	0
Pe	Tidak Dipertimbangkan	0	0	40	28	1	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	0	0	21	26	10	0
	Sangat Dipertimbangkan	0	0	83	150	13	0

Sumber: Data diolah

Hasil pada Tabel 6 menyajikan bahwa investor dengan tingkat pendidikan S1 lebih mempertimbangkan Ac dalam mengambil keputusan investasi dengan proporsi 67,65% jawaban sangat dipertimbangkan. Investor dengan tingkat pendidikan S2 hanya memiliki proporsi 60,00% jawaban sangat dipertimbangkan. Investor dengan tingkat pendidikan SMA hanya memiliki proporsi 57,64% jawaban sangat dipertimbangkan. Hasil ini bertolak belakang dengan pernyataan (Christanti et al., 2011) yang menyatakan banyak diyakini investor yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih baik dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hal ini karena mayoritas responden dalam penelitian ini bertingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 51. Investor yang memiliki tingkat pendidikan S1 akan berusia pada kisaran 21-30 tahun yang merupakan investor milenial. Investor milenial memiliki ketertarikan untuk belajar berinvestasi di pasar modal lebih besar dibandingkan investor yang memiliki tingkat pendidikan SMA, S2 dan S3. Sehingga investor yang memiliki tingkat pendidikan S1 akan lebih giat dalam mengikuti seminar-seminar di dunia pasar modal. Ilmu mengenai analisis fundamental dan teknikal yang didapatkan investor bertingkat pendidikan S1 akan diterapkan secara teknis (langsung dipraktikkan) dalam bentuk investasi di pasar modal.

Tabel 7 akan menyajikan hasil analisis crosstab lama menjadi investor terhadap variabel penelitian.

Tabel 7. Analisis Crosstab Lama Menjadi Investor

VARIABEL	KRITERIA	<1	1-3	4-6	>6
Ne	Tidak Dipertimbangkan	5	27	0	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	7	13	1	0
	Sangat Dipertimbangkan	32	143	47	3
Ac	Tidak Dipertimbangkan	10	58	13	2
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	20	29	4	0
	Sangat Dipertimbangkan	30	157	47	2
Cl	Tidak Dipertimbangkan	11	15	1	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	15	20	1	0
	Sangat Dipertimbangkan	19	148	46	3
Se	Tidak Dipertimbangkan	20	97	11	2
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	13	38	13	0
	Sangat Dipertimbangkan	27	109	40	2
So	Tidak Dipertimbangkan	13	57	7	1
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	9	27	7	0
	Sangat Dipertimbangkan	8	38	18	1
Ad	Tidak Dipertimbangkan	11	59	23	1
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	17	21	2	0
	Sangat Dipertimbangkan	17	103	23	2
Pe	Tidak Dipertimbangkan	11	54	4	0
	Kadang-Kadang Dipertimbangkan	14	39	4	0
	Sangat Dipertimbangkan	35	151	56	4

Sumber: Data diolah

Hasil yang disajikan Tabel 7 menunjukkan bahwa Variabel Ac (*Accounting Information*) paling dipertimbangkan oleh investor yang memiliki pengalaman berinvestasi 4-6 tahun yaitu sebesar 73,44% dari total jawaban variabel Ac. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman investor 4-6 tahun sudah cukup untuk membentuk seorang investor yang rasional dengan mempertimbangkan informasi akuntansi sebagai landasan dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Informasi akuntansi terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis dari laporan keuangan inilah yang disebut dengan analisis fundamental perusahaan. Untuk menjadi investor sejati, maka harus mengetahui cara analisis fundamental yang baik dan benar (Mahmood et al., 2011).

Tabel 8 akan menyajikan hasil analisis crosstab agama terhadap variabel penelitian Ne (*Neutral Information*), Ac (*Accounting Information*), Cl (*Classic*), Se (*Self Image/Firm-Image Coincidence*), So (*Social Relevance*), Ad (*Advocate Recommendation*), dan Pe (*Personal Financial Need*).

Tabel 8. Analisis Crosstab Agama

VARIABEL	KRITERIA	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Ne	Tidak Dipertimbangkan	32	0	0	0	0	0
	Kadang-Kadang						
	Dipertimbangkan	22	0	0	0	0	0
Ac	Sangat Dipertimbangkan	225	0	0	0	0	0
	Tidak Dipertimbangkan	83	0	0	0	0	0
	Kadang-Kadang						
Ac	Dipertimbangkan	53	0	0	0	0	0
	Sangat Dipertimbangkan	236	0	0	0	0	0
	Tidak Dipertimbangkan	27	0	0	0	0	0
Cl	Kadang-Kadang						
	Dipertimbangkan	36	0	0	0	0	0
	Sangat Dipertimbangkan	216	0	0	0	0	0
Se	Tidak Dipertimbangkan	130	0	0	0	0	0
	Kadang-Kadang						
	Dipertimbangkan	64	0	0	0	0	0
So	Sangat Dipertimbangkan	178	0	0	0	0	0
	Tidak Dipertimbangkan	78	0	0	0	0	0
	Kadang-Kadang						
So	Dipertimbangkan	43	0	0	0	0	0
	Sangat Dipertimbangkan	65	0	0	0	0	0
	Tidak Dipertimbangkan	94	0	0	0	0	0
Ad	Kadang-Kadang						
	Dipertimbangkan	40	0	0	0	0	0
	Sangat Dipertimbangkan	145	0	0	0	0	0
Pe	Tidak Dipertimbangkan	69	0	0	0	0	0
	Kadang-Kadang						
	Dipertimbangkan	57	0	0	0	0	0
Pe	Sangat Dipertimbangkan	246	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah

Hasil yang disajikan Tabel 8 menunjukkan bahwa Variabel Ac (*Accounting Information*) memiliki persentase sebesar 63,44%. Persentase tersebut tergolong besar, karena persentase lebih dari 50% menunjukkan variabel Ac sangat dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasinya. Hasil ini menunjukkan bahwa investor beragama islam memiliki rasionalitas yang cukup tinggi dalam mengambil keputusan investasinya. Investor beragama islam rata-rata tidak hanya bertujuan mendapatkan keuntungan dalam kegiatan investasinya, tetapi lebih pada dasar dalam membeli suatu saham. Sebuah landasan dalam pengambilan keputusan membeli suatu saham akan menghindarkan investor dari hukum “judi”. Pada ajaran agama islam telah sangat dilarang untuk melaksanakan “judi”. Allah berfirman dalam Surat Al Maidah: 90, yang artinya:

“*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*” (QS. Al Maidah: 90).

Saham perusahaan yang dibeli tanpa menganalisis keadaan kinerja perusahaan tersebut merupakan perbuatan untung-untungan yang hanya sekedar memperhatikan rumor berita dan hasutan orang lain untuk bersama-sama membeli saham tersebut akan sama dengan perbuatan judi yang pada dasarnya mengundi nasib. Perbuatan ini merupakan

ajakan setan dan balasannya adalah neraka bagi yang melakukan judi. Hal ini tersurat dalam Surat Fatir: 6, yang artinya:

“*Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala*” (QS. Fathir: 6).

Ketika investor memiliki landasan yang kuat dalam membeli suatu saham, maka dia akan terhindar dari perbuatan judi. Pertimbangan yang matang dengan menganalisis fundamental dan teknikal suatu saham akan menumbuhkan tujuan investasi yang benar, yaitu tujuan jangka panjang sebagai lindung nilai aset pribadi.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa peringkat pertama dalam kasus sangat dipertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan saat ini yang dijawab oleh 86 (92,47%) investor. Indikator Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan saat ini adalah indikator dari Variable *Accounting Information* (Ac). Hasil ini membuktikan bahwa pada analisis karakteristik responden yang telah dibahas bahwa responden terbanyak terdiri dari para investor yang beragama islam. Investor beragama islam sudah pasti akan berpikir rasional dan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai landasan untuk melakukan investasi.

Analisis variabel Ac ditemukan bahwa Investor yang terdaftar di GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember lebih mempertimbangkan *Accounting Information* atau Informasi Akuntansi dibandingkan dengan Investor yang terdaftar di GI BEI STIE Mandala Jember dan GI BEI Universitas Jember. Investor laki-laki lebih memahami cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang merupakan hasil dari informasi akuntansi dibandingkan investor perempuan, jadi investor laki-laki lebih mempertimbangkan informasi akuntansi. Investor berusia 21-30 tahun memiliki proporsi sebesar sangat dipertimbangkan sebesar 63,81%. Investor dengan tingkat pendidikan S1 lebih mempertimbangkan Ac dalam mengambil keputusan investasi dengan proporsi 67,65% jawaban sangat dipertimbangkan. Investor yang memiliki pengalaman berinvestasi 4-6 tahun lebih mempertimbangkan Ac. Investor islami memiliki proporsi sebesar 63,44% mempertimbangkan variabel Ac.

Penelitian ini memiliki implikasi bagi beberapa pihak. Penelitian ini memberikan manfaat kepada akademisi dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan mengenai landasan pengambilan keputusan investasi khususnya pemanfaatan *Accounting Information* bagi investor islami. Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor dalam hal penguatan landasan dalam pengambilan keputusan investasi khususnya pemanfaatan *Accounting Information* bagi investor islami. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai keadaan investor khususnya yang berada di kawasan Kabupaten Jember mengenai preferensi landasan dalam pengambilan keputusan investasi khususnya pemanfaatan *Accounting Information* bagi investor islami. Sehingga pihak Bursa Efek Indonesia dapat memberikan ilmu pengetahuan berupa workshop/seminar mengenai preferensi landasan pengambilan keputusan investasi berupa pemanfaatan *Accounting Information*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian yang pertama yaitu karakteristik responden penelitian belum merata, karena jumlah responden menurut demografinya dalam penelitian ini masih terlalu ketimpang jauh, baik itu berdasarkan tempat investor terdaftar, jenis kelamin, usia, lama berinvestasi, tingkat pendidikan dan agama. Selain itu, alat analisis dalam penelitian ini masih sangat sederhana dengan hanya menggunakan analisis distribusi frekuensi dan crosstab. Sedangkan keterbatasan penelitian yang terakhir yaitu uji data dihasilkan kurang reliabel, tetapi karena penelitian ini menganalisis mengenai pendapat investor yang menjadi dasar pengambilan keputusan

investasi jadi menghasilkan jawaban yang beraneka ragam. Oleh karena itu, wajar ketika hasil uji reliabilitas menghasilkan data yang kurang reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tamimi, H. A. H. (2014). *Factors Influencing Individual Investor Behaviour : An Empirical study of the UAE Financial Markets* , *The Business Review* , Cambridge , Vol . 5 , No . 2 , 225-232 ,. 5(2), 225-232.
- Christanti, N., Ariany Mahastanti, L., & Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, F. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Tahun*, 4(3), 37-51.
- Dewan Syariah Nasional MUI No. 40 Tahun 2003.
- El-Qurtubi, Usman. 2015. *Al-Qur'an Cordoba Terjemahan dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cordoba International - Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi. Semarang. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- <https://market.bisnis.com/read/20181227/7/873383/ksei-jumlah-investor-pasar-modal-tumbuh-44-sepanjang-2018> accessed December 5, 2019.
- Mahmood, I., Ahmad, H., Khan, A. Z., & Anjum, M. (2011). Behavioral implications of investors for investments in the stock market. *European Journal of Social Sciences*.
- Merikas, A. A., Merikas, A. G., Vozikis, G. S., & Prasad, D. (2011). Economic Factors And Individual Investor Behavior: The Case Of The Greek Stock Exchange. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 20(4), 93-98. <https://doi.org/10.19030/jabr.v20i4.2227>
- Obamuyi, T. M. (2013). Factors Influencing Investment Decisions in Capital Market: a Study of Individual Investors in Nigeria. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 4(1), 141-161. <https://doi.org/10.15388/omee.2013.4.1.14263>
- Nagy R, Obenberger R. 1994. Factors Influencing Individual Investor Behavior. *Financial Analyst Journal*, Vol.50. No.4 63-68.